

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap individu memerlukan pengetahuan keuangan dasar dan keahlian untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif dengan tujuan kesejahteraan hidup. Sumber daya keuangan yang digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan dapat dialokasikan dengan baik, tanpa ada kesalahpahaman tentang pengambilan keputusan keuangan, baik keuangan pribadi ataupun keluarga. Menurut Margaretha dan Arief (dalam Mubarak, 2017:1), “Pengetahuan keuangan sangat penting bagi seseorang individu agar mereka tidak salah paham dalam membuat keputusan keuangan”.

Namun berdasarkan survey yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016 mencatat hanya 12,6% masyarakat Indonesia yang telah melakukan perencanaan keuangan. Artinya sebesar 87,4% masyarakat tidak melakukan perencanaan keuangan. Hal itu membuktikan bahwa kesadaran masyarakat Indonesia terkait perencanaan keuangan masih sangat minim.

Menurut Wulandari (2014:23), “sebagian besar masyarakat mengalami masalah dalam daftar pengeluaran yang telah dibuat”. Hal ini terjadi karena setiap bulan terkadang pengeluaran tidak sesuai dengan dugaan diawal. Sehingga, ketika terjadi hal yang tidak terduga dan membutuhkan pengeluaran dana yang tidak diperkirakan masyarakat mengalami kebingungan karena dana untuk hal tersebut tidak tersedia. Sedangkan dana yang mereka miliki telah digunakan dan digunakan untuk menutupi kebutuhan yang tidak terduga tersebut.

Pengetahuan keuangan (*Financial Literacy*) yang memadai sangat dibutuhkan untuk membantu meminimalisir resiko kerugian terhadap keuangan. Menurut Andrew (2014:38), “semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang bijak”. Seperti yang dikatakan oleh Yushita (2017:15), “Jika pengetahuan tentang keuangan yang mereka miliki kurang maka akan mengakibatkan kerugian bagi individu tersebut, baik sebagai akibat dari adanya inflasi maupun penurunan kondisi perekonomian di dalam

maupun di luar negeri”. Sehingga hal ini akan memberikan masalah baru bagi individu karena mereka tidak memahami bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik dan benar.

Berdasarkan survei nasional mengenai literasi keuangan (pengetahuan keuangan) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2013, diperoleh indeks hasil literasi keuangan masyarakat baru mencapai 21,84%. Kemudian ditahun 2016 OJK melakukan survey kembali, hasilnya meningkat menjadi 29,66%. Walaupun terjadi peningkatan angka tersebut masih menunjukkan tingkat literasi keuangan atau pengetahuan keuangan yang sangat minim. Sedangkan tingkat literasi keuangan mahasiswa sebesar 28,3%.

Mahasiswa merupakan komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar dan keberadaannya memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian lewat pengeluaran yang dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri. Hal ini menjadi tugas utama bagi para mahasiswa yang seharusnya memiliki pemahaman dan pengetahuan lebih tentang pengetahuan keuangan sebagai bekal dalam mengelola keuangan pribadi. Apabila mahasiswa tidak dibekali dengan pengetahuan yang cukup dibidang keuangan dan kemampuan mengelola keuangan dengan baik, kemungkinan yang terjadi adalah kesalahan dalam mengelola keuangan pribadinya.

Masa kuliah adalah masa peralihan dari remaja menuju dewasa. Masa kuliah dianggap sebagai saat pertama bagi mahasiswa untuk merencanakan dan mengelola keuangannya sendiri tanpa pengawasan dari orang tua. Mereka harus mampu berubah dari yang ketergantungan menjadi secara mandiri mengatur keuangannya dengan baik dan juga mampu bertanggung jawab atas keputusan yang telah mereka buat.

Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan Wijayati (2016:10) menyatakan bahwa “masih banyak mahasiswa yang belum mampu memahami dan mengelola keuangan pribadi dengan baik”. Bahkan beberapa diantaranya masih menganggap kegiatan keuangan sebagai suatu hal yang kurang penting.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Chotimah dan Rohayati (2015) dalam Parmitasari, dkk (2018:147) terhadap mahasiswa FE Universitas

Negeri Surabaya bahwa mahasiswa mengalami masalah keuangan. Penyebabnya adalah ketidakmampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi (tidak ada penganggaran), keterlambatan uang kiriman dari orang tua atau uang bulanan yang habis sebelum waktunya, habisnya dana untuk kebutuhan yang tidak terduga, kurangnya kontrol dari orang tua, serta gaya hidup yang cenderung konsumtif/hedonisme. Bentuk gaya hidup konsumtif/hedonisme ini seperti adanya kebiasaan mahasiswa mengonsumsi barang-barang yang tidak dibutuhkan hanya karena *prestige*, kebiasaan mahasiswa yang setiap bulan keluar bersama teman-teman untuk sekedar berkumpul atau jalan-jalan, kegiatan kuliner, nonton dan lain sebagainya. Tanpa disadari hal tersebut menjadi kebiasaan buruk dan menjadi salah satu faktor membengkaknya pengeluaran uang bulanan mahasiswa.

Fenomena bahwa mahasiswa banyak yang belum mampu memahami dan mengelola keuangan dengan baik juga terjadi di Jurusan Administrasi Bisnis kelas Pagi, hal ini dibuktikan dengan wawancara/tanya jawab secara tertutup peneliti dengan beberapa orang mahasiswa. Konsep wawancara tertutup dengan membuat kuisioner online terhadap mahasiswa jurusan Administrasi Bisnis kelas pagi sebanyak 35 orang mahasiswa (**terlampir**).

Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 94,3% mahasiswa rela mengeluarkan uang bulannya demi menunjang penampilan/belanja *fashion*, selanjutnya 85,7% mahasiswa merasakan kemajuan teknologi membuat mereka lebih cepat mengakses informasi secara online sehingga pengeluaran terhadap kuota cenderung besar, hasil persentase yang sama 85,7% ditunjukkan juga bahwa mahasiswa hobi nongkrong/*hangout* bersama temannya ke mall, cafe, restoran dsb, sebesar 89% mahasiswa berpendapat bahwa memang barang *branded*/bermerk mampu meningkatkan status sosial di lingkungan mereka sehingga mereka sering belanja barang tersebut, selanjutnya mahasiswa juga sering menikmati makanan cepat saji (*fast food*) mereka merasa bahwa tidak membutuhkan waktu lama untuk dinikmati dan malas untuk memasak sendiri ditambah lagi *e-commerce* semakin berkembang memudahkan untuk pesan antar, faktor lain adalah mahasiswa juga merasa kemajuan teknologi mendorong secara tidak langsung untuk mengikut trend, mereka termasuk hobi membeli produk

yang sejenis berbeda merek hanya untuk dibandingkan setelah bosan akan mencoba produk lain yang membuatnya penasaran.

Terlepas dari bentuk gaya hidup yang hedonisme/konsumtif ini keseluruhan mahasiswa beranggapan gaya hidup hedonisme dan konsumtif ini pada intinya hanya untuk membuat pribadi mereka senang dan mementingkan keinginan daripada kebutuhan, apabila tidak dibatasi maka perilaku pengelolaan keuangan akan bermasalah nantinya. Walaupun begitu, kebiasaan/*habit* mereka tentang gaya hidup ini memang belum bisa diubah.

Maka dari itu, lewat fenomena ini peneliti tertarik ingin melakukan penelitian terhadap Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Kelas Pagi di Polsri apakah terdapat pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*), sikap keuangan (*Financial Attitude*) serta gaya hidup mahasiswa yang dianggap hedon atau konsumtif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mereka itu sendiri.

Maka ditariklah suatu judul penelitian berdasarkan fenomena diatas adalah **“Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, dan Gaya Hidup terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Polsri Kelas Pagi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana Pengaruh variabel *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, dan Gaya Hidup terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Jurusan Admnistrasi Bisnis Polsri Kelas Pagi?

1.3 Batasan Masalah

Agar penulisan Skripsi ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi permasalahan yang ada, yaitu *Financial Knowledge*, *Financial Atitude* dan Gaya Hidup terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Polsri kelas Pagi.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Polstri Kelas Pagi
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Polstri Kelas Pagi
3. Untuk mengetahui pengaruh Gaya Hidup terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Polstri Kelas Pagi
4. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, dan Gaya Hidup secara simultan terhadap terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Polstri Kelas Pagi

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* dan Gaya Hidup terhadap *Financial Management Behavior* Mahasiswa itu sendiri.

2. Bagi Kampus

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak kampus Politeknik Negeri Sriwijaya mengenai pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* dan Gaya Hidup terhadap *Financial Management Behavior* Mahasiswa itu sendiri.

3. Bagi Pembaca

Sebagai tambahan pengetahuan dan referensi bagi seluruh pihak yang melakukan penelitian dibidang yang sama.